

Hubungan *self awareness* dengan disiplin belajar peserta asesmen kompetensi minimum

Arina Septianingtias^{1*}, Herwin Herwin²

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

e-mail: arinaseptianingtias.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self awareness* dengan disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi pada tahun 2021 sebanyak 120 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 92 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *self awareness* dan disiplin belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self awareness* dengan disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,859 bernilai positif dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Tingkat hubungan yang dimiliki variabel *self awareness* dengan variabel disiplin belajar adalah sangat kuat.

Kata kunci: Asesmen kompetensi minimum, *self awareness*, disiplin belajar

Abstract

The goal of this study is to determine the relationship between self-awareness and students' learning discipline of minimum competency assessment (AKM) students at SD Negeri Gugus 01, Ngawi. This study used a quantitative approach with ex-post facto method. The population in this study were AKM students at SD Negeri Gugus 01 Ngawi in 2021. 120 students with research sample of 92 students were determined using the Slovin formula. Data collection techniques used questionnaires with Likert scale measurement. The data instrument used self-awareness and learning discipline scale. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis and simple correlation. The results shows that there is a positive and significant relationship between self-awareness and the learning discipline of AKM students at SD Negeri Gugus 01 Ngawi, as shown by the correlation coefficient value 0.859, which was positive with a sig value. (2-tailed) 0.000. The relationship between the variable of self awareness and the learning discipline is very strong.

Keywords: Minimum competency assessment, *self awareness*, learning discipline

Received: 29 Desember 2021; Revised: 16 Maret 2022; Accepted: 28 Maret 2022



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui kegiatan penilaian atau evaluasi. Idrus (2019) mendefinisikan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahirah (2017), bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan pendidikan. Salah satu evaluasi yang dilakukan pemerintah dalam mengukur ketercapaian kompetensi siswa ialah pelaksanaan Ujian Nasional di semua jenjang pendidikan.

Pada tahun 2021, Ujian Nasional digantikan dengan Asesmen Nasional atau dikenal dengan AN. Pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) dilakukan sebagai respon pemerintah terhadap peringkat PISA Indonesia yang menduduki level bawah. Kemendikbud (2020) menyatakan Asesmen Nasional adalah upaya untuk mengetahui mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah. Informasi yang diperoleh dari Asesmen Nasional digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Asesmen Nasional berbeda dengan Ujian Nasional yang hanya berorientasi pada kemampuan kognitif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional menyebutkan bahwa asesmen nasional bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar (Kemendikbudristek, 2021). Hasil belajar kognitif siswa diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh semua siswa untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Kompetensi mendasar yang diukur pada AKM ialah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi).

Menyambut pelaksanaan AKM, pihak sekolah melakukan berbagai persiapan yaitu pengadaan fasilitas komputer, bimbingan intensif, simulasi, dan segala sesuatu yang dibutuhkan lainnya. Pada umumnya, keberhasilan belajar peserta AKM dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, terdapat faktor lain yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta AKM, yaitu disiplin belajar siswa. Arikunto (2010) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap patuh individu dalam mengikuti tata tertib karena kesadaran dari hatinya. Selanjutnya Ma'sumah (2015: 24) menjelaskan disiplin belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V B di SD Negeri Karangtengah IV pada bulan Oktober 2021 ditemukan informasi permasalahan-permasalahan dalam bimbingan AKM, yaitu rendahnya kedisiplinan peserta dalam belajar. Rendahnya kedisiplinan peserta AKM dibuktikan dengan: (1) terdapat beberapa peserta AKM yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, (2) sebagian peserta AKM terlambat mengumpulkan bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas, dan (3) ketika bimbingan berlangsung, ditemukan beberapa peserta AKM yang sibuk berbicara sendiri. Tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tu'u (2008) menyatakan bahwa *self awareness* atau dikenal kesadaran diri termasuk salah satu faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan pada individu.

Rendahnya sikap disiplin belajar peserta AKM diikuti dengan rendahnya *self awareness*. Kurangnya *self awareness* peserta AKM dibuktikan dengan: (1) masih ditemukan perilaku disruptif di kelas, yaitu mengganggu teman yang lain, (2) beberapa peserta AKM belum mampu mengendalikan emosinya sehingga terjadi perselisihan, dan (3) sebagian peserta AKM tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada umumnya, siswa yang duduk di bangku kelas V sudah memiliki *self awareness* yang cukup tinggi. Hal ini sesuai pendapat Mawaddah & Qalbi (2016) yang menjelaskan bahwa *self awareness* siswa kelas V memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) siswa sudah mampu memahami perasaan diri sendiri dan orang

lain, (2) siswa mampu mengenali emosinya serta mampu mengekspresikannya, dan (3) siswa sudah lebih baik dalam mengatur emosi dan melibatkan kontrol yang disadari untuk mengaturnya.

Goleman (2017: 58) menyatakan bahwa *self awareness* merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, kekuatan, kelemahan, motivasi, dan dampaknya yang terdapat dalam diri sendiri. *Self awareness* digunakan untuk membantu individu dalam pengambilan keputusan dan menilai kemampuan diri sendiri secara realistis. Selanjutnya Abdurohman (Mumpuni, 2018) menyatakan bahwa sikap disiplin siswa berhubungan dengan *self awareness*. Seorang siswa dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus menerus segala sesuatu yang telah ditetapkan atau diprogram oleh sekolah.

Disiplin belajar peserta AKM lebih mudah ditingkatkan apabila setiap individu memiliki kesadaran diri. Melalui *self awareness* yang tinggi, perilaku peserta AKM akan tetap terkendali sesuai aturan. Seseorang dengan kesadaran diri yang tinggi cenderung berperilaku disiplin. Wati (2019) menyatakan bahwa individu dengan *self awareness* yang tinggi akan menyadari pikiran, emosi, dan perilakunya, sehingga dapat melakukan perubahan lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, peserta AKM harus memiliki *self awareness* untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan pikiran, emosi, dan perilakunya sehingga berperilaku disiplin belajar serta bimbingan intensif dapat berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan *self awareness* dengan disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang berjumlah 4 sekolah, yaitu: SD Negeri Karangtengah 4, SD Negeri Karangtengah 1, SD Negeri Pelem 2, dan SD Negeri Ketanggi 2. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi pada tahun 2021 sejumlah 120 siswa dan sampel sebanyak 92 siswa menggunakan rumus Slovin dengan *error sampling* sebesar 5% yang dipilih secara acak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dinyatakan sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert yang meliputi skala *self awareness* untuk mengukur tingkat *self awareness* peserta AKM dan skala disiplin belajar untuk mengukur disiplin belajar peserta AKM. Indikator *self awareness* dalam penelitian ini meliputi pemahaman diri, mengenali emosi, kepercayaan diri, dan refleksi diri. Selanjutnya indikator disiplin belajar pada penelitian ini meliputi ketepatan waktu, pengelolaan waktu, keteraturan belajar, dan perhatian di kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif dan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 23 Februari 2022 di SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi dengan menyebar skala likert kepada subjek penelitian sebanyak 92 siswa. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan arahan terlebih dahulu mengenai instruksi pengerjaan skala tersebut. Setelah dilakukan pengambilan data, maka peneliti melakukan analisis data. Pada saat skoring penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan nilai tertinggi pada masing-masing pernyataan *favorable*, yaitu nilai 4 untuk respon sangat sesuai dan pada pernyataan *unfavorable* nilai 4 untuk respon jawaban sangat tidak sesuai. Berikut ini kategorisasi data penelitian variabel *self awareness*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori *Self Awareness*

Persentase Jawaban	Nilai Huruf	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90%-100%	A	Sangat tinggi	26	28
80%-89%	B	Tinggi	55	60
65%-79 %	C	Sedang	11	12
55%-64%	D	Rendah	0	0
<55%	E	Sangat rendah	0	0
Jumlah			92	100

Berdasarkan tabel data self awareness dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini.



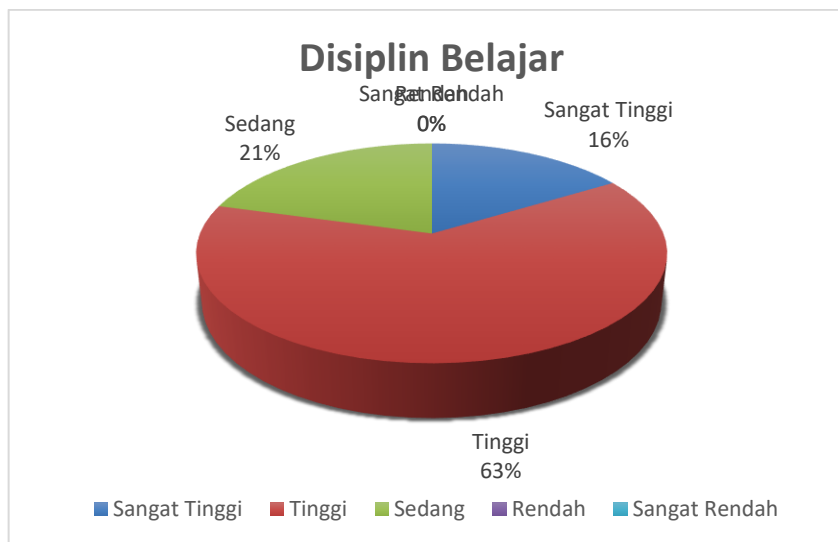
Gambar 1. Diagram Persentase Kategori *Self Awareness*

Sesuai tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 28% atau 26 peserta AKM memiliki *self awareness* dengan kategori sangat tinggi, 60% atau 55 peserta AKM memiliki *self awareness* dengan kategori tinggi, 12% atau 11 peserta AKM memiliki *self awareness* dengan kategori sedang, 0% atau 0 peserta AKM memiliki *self awareness* dengan kategori rendah dan 0% atau 0 peserta AKM memiliki *self awareness* dengan kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa *self awareness* peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi tergolong tinggi. Berikut kategorisasi data penelitian variabel disiplin belajar peserta AKM.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Disiplin Belajar

Persentase Jawaban	Nilai Huruf	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90%-100%	A	Sangat tinggi	15	16
80%-89%	B	Tinggi	58	63
65%-79 %	C	Sedang	19	21
55%-64%	D	Rendah	0	0
<55%	E	Sangat rendah	0	0
Jumlah			92	100

Berdasarkan tabel data disiplin belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Kategori Disiplin Belajar

Sesuai tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 16% atau 15 peserta AKM memiliki disiplin belajar dengan kategori sangat tinggi, 63% atau 58 peserta AKM memiliki disiplin belajar dengan kategori tinggi, 21% atau 19 peserta AKM memiliki disiplin belajar dengan kategori sedang, 0% atau 0 peserta AKM memiliki disiplin belajar dengan kategori rendah dan 0% atau 0 peserta AKM memiliki disiplin belajar dengan kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi tergolong tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas Variabel *Self Awareness* dan Disiplin Belajar

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
<i>Self Awareness</i>	Normal	Linear
Disiplin Belajar	<i>Asymp.Sig</i> (0,200 > 0,05)	<i>Sig. linearity</i> (0,00 < 0,05) <i>sig. deviation of linearity</i> (0,810 > 0,05)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada data hasil penelitian dengan bantuan *SPSS for windows versi 25* diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang artinya nilai *Asymp. Sig* tersebut > 0,05 (0,200 > 0,05), maka distribusi data hasil penelitian variabel *self awareness* dan variabel disiplin belajar dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dengan bantuan *SPSS for windows versi 25* diperoleh nilai *sig. linearity* sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai *sig. deviation of linearity* sebesar 0,810 yang artinya lebih dari 0,05 (0,810 > 0,05) sehingga data variabel *self awareness* dan variabel disiplin belajar dapat dikatakan linear.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel *Self Awareness* dan Variabel Disiplin Belajar

Variabel	Sig. (2-tailed)	Nilai Korelasi
<i>Self Awareness</i>	0,00	0,859
Disiplin Belajar		

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara variabel *self awareness* dengan disiplin belajar pada peserta AKM. Sugiyono (2018: 184) menyatakan bahwa nilai korelasi 0,859 yang diperoleh antara variabel *self awareness* dengan disiplin belajar peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi pada tingkat sangat kuat yaitu 0,80 - 1,00.

Demikian hipotesis dalam penelitian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *self awareness* dengan disiplin belajar

pada peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi. Nilai korelasi positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara *self awareness* dengan disiplin belajar, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *self awareness* maka semakin tinggi disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi. Namun, sebaliknya semakin rendah *self awareness* maka semakin rendah pula disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan skala *self awareness* yang dibagikan kepada peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan presentase *self awareness* dengan kategori sangat tinggi sebesar 28% (26 peserta), kategori tinggi sebesar 60% (55 peserta), kategori sedang sebesar 12% (11 peserta), kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0% yang artinya tidak ditemukan adanya peserta AKM dengan *self awareness* kategori rendah dan sangat rendah. Maka dapat dikatakan bahwa *self awareness* peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi terletak pada kategori tinggi karena memiliki jumlah frekuensi yang paling banyak.

Self awareness dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar peserta AKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuni (2018: 394) yang menyatakan bahwa *self awareness* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki *self awareness* yang tinggi akan mampu mengendalikan perilakunya sesuai aturan yang berlaku. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self awareness* yang rendah cenderung sering melanggar peraturan dan tidak bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat tersebut, berarti *self awareness* mempengaruhi peningkatan dan penurunan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan skala disiplin belajar yang dibagikan kepada peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan presentase disiplin belajar dengan kategori sangat tinggi sebesar 16% (15 peserta), kategori tinggi sebesar 63% (58 peserta), kategori sedang sebesar 21% (19 peserta), kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0% yang artinya tidak ditemukan adanya peserta AKM dengan disiplin kategori rendah dan sangat rendah. Maka dapat dikatakan bahwa disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi terletak pada kategori tinggi karena memiliki jumlah frekuensi yang paling banyak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Yuliyantika (2017) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah keadaan psikis yang meliputi kesadaran diri atau *self awareness*. Perilaku disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan seseorang dalam mematuhi aturan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif artinya ada hubungan yang searah dengan kata lain kenaikan variabel bebas yaitu *self awareness* akan diikuti dengan kenaikan variabel terikat yaitu disiplin belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat penurunan variabel bebas, maka akan diikuti penurunan pada variabel terikat. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Wati (2019) yang menyatakan bahwa *self awareness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Peserta AKM dengan *self awareness* kategori tinggi juga memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang disebar ke 92 peserta AKM. Lebih lanjut Saputri (2021) menyatakan bahwa siswa dengan *self awareness* tinggi akan memiliki disiplin belajar yang tinggi dan disiplin belajar tinggi dikarenakan adanya *self awareness* yang tinggi.

Siswa yang memiliki sikap taat dan patuh akan menumbuhkan kesadaran diri untuk disiplin dalam belajar. Agustiningrum (2021) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self awareness* dapat mengatur waktu dan kepekaan pada lingkungan sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa peserta AKM yang disiplin dalam belajar sudah mampu membagi waktu belajar materi AKM dengan pelajaran lainnya dengan baik. Disiplin dan kesadaran diri merupakan bekal utama dalam menjalani pembelajaran jarak jauh seperti yang telah dialami beberapa tahun terakhir. Dengan masa pandemi semua pembelajaran sangat membutuhkan kemandirian belajar siswa masing-masing (Sartono, 2022; Herwin & Dahalan, 2022; Ambarwati et al., 2022; Wuryandani et al., 2021; Ningrum et al., 2022).

Sudarmono dkk. (2017) menyatakan bahwa disiplin belajar muncul karena adanya *self awareness* yang kuat. Siswa yang memiliki *self awareness* tinggi dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sebaliknya, siswa yang sering melanggar peraturan sekolah akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Melalui *self awareness* yang tinggi, siswa mampu mengendalikan permasalahan belajar yang dialaminya sehingga siswa tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Lebih lanjut Mumpuni (2018) menjelaskan bahwa pelaksanaan disiplin belajar harus dari dalam diri siswa karena tanpa adanya *self awareness*, maka usaha yang dilakukan oleh orang sekitar akan sia-sia. Oleh karena itu, *self awareness* harus ditanamkan sejak dini sehingga proses belajar dapat dilaksanakan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self awareness* dengan disiplin belajar peserta AKM SD Negeri Gugus 01 Kecamatan Ngawi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,859 sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terdapat hubungan searah dengan kata lain kenaikan *self awareness* akan diikuti dengan disiplin belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat penurunan *self awareness*, maka akan diikuti penurunan pada disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, S. (2021). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Skripsi, tidak diterbitkan, IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Ambarwati, D., Herwin, H., & Dahalan, S. C. (2022). How elementary school teachers assess students' psychomotor during distance learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 58-65.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelligence (T. Hermaya, Ed.; ke-17)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herwin, H., & Dahalan, S. C. (2022). Technological Integration Factors in Parental Involvement during Distance Learning. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(7), 637-642.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran
- Kemendikbudristek. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. 1-10*. Jakarta.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257-267.
- Ma'sumah, S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen. *In Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- Mawaddah, N., & Qalbi, M. 2016. Mengajar Anak Kelas 5 SD: Pahami Psikologisnya, Cara Manajemen Kelas hingga Metode Pembelajaran, *Artikel Sekolah Non Formal FEB UI*.
- Mumpuni, T. (2018). Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VI MI An Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*, 385-395.
- Ningrum, W. S., Herwin, H., & Dahalan, S. C. (2022). How Elementary School Teachers Integrate Technology in Social Studies Learning during the COVID-19 Pandemic? *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 1-16.
- Saputri, S. (2021). *Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awareness) Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Jambi, Jambi.

- Sartono, E. K. E., Ambarsari, R., & Herwin, H. (2022). Interactive multimedia based on Indonesian cultural diversity in Civics learning in elementary schools. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(4), 1192-1203.
- Sudarmono, A., & Kurniawati, E. (2017). Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit. *Jurnal Paedagogie*, V(2), 79–85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wati, E, R. (2019). *Pengaruh Self Awereness dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wuryandani, W., Zubaidah, E., Herwin, H., & Jhon, W. (2021). Online Learning in Primary School during Covid-19 Pandemic: How Does It Look Like?. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 350-361.
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII DI SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.